

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu data yang akan digunakan berupa numerik sebagai alat menganalisis pada apa yang ingin diketahui.²⁷ Dengan demikian, penelitian kuantitatif ini menggunakan metode statistik untuk mengolah data yang berupa numerik. Jenis penelitian ini adalah kausalitas, atau berarti meneliti hubungan yang bersifat sebab dan akibat. Tujuannya adalah guna mengidentifikasi variabel yang memengaruhi dan variabel yang dipengaruhi, sehingga dapat memperoleh hasil yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sekelompok orang yang mempunyai karakteristik yang sama dan yang juga menjadi target atau sasaran penelitian disebut sebagai populasi, dan dari populasi tersebut akan diambil sampel. Seluruh konsumen yang menjadi pembeli produk seblak di Kampoeng Seblak Nganjuk merupakan populasi pada penelitian ini.

2. Sampel

Bagian dari sekelompok orang tadi disebut sebagai sampel. Jika peneliti merasa kesulitan untuk mempelajari suatu populasi yang besar, maka

²⁷ Anwar Hidayat, “Kuantitatif Adalah Penelitian: Tujuan, Jenis-Jenis, Pengertian, Contoh.”, <https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kuantitatif.html> diakses pada 10 Agustus 2024.

sampel dari populasi tersebut dapat digunakan. Sampel yang diambil harus benar-benar tepat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah jenis probability sampling, artinya tidak ada ciri khusus untuk dipilih sebagai anggota sampel, semua anggota populasi dan setiap elemen mempunyai kesempatan yang sama. Teknik probability sampling yang diterapkan adalah simple random sampling. Disebut simple karena pengambilan sampel dilakukan secara acak dari seluruh anggota populasi, tanpa mempertimbangkan strata yang ada.

Mengingat bahwa jumlah populasi tidak diketahui, peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel *Isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% untuk populasi tertentu.

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu
Dengan taraf Kesalahan 1,5 Dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
35	33	32	31
40	38	36	35
45	42	40	39
...		...	...
1500	469	286	232
1600	477	289	234
1700	485	292	235
1800	492	294	237
....			

50000	663	348	270
55000	663	348	270
60000	663	348	270
....			
1000000	663	349	271
∞	663	349	272

Sumber: Sugiyono, 2013

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan pada 5% dengan populasi yang tidak terhingga (∞) untuk tingkat kesalahan atau sampling error dalam menentukan jumlah sampel. Berdasarkan tabel yang ada, dapat diambil kesimpulan jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 349.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Merupakan suatu penjelasan yang diberikan untuk sebuah variabel dengan cara memberikan arti, merinci kegiatan, atau menetapkan langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Variabel yang akan diteliti merupakan variabel yang berpengaruh atas keputusan pembelian konsumen. Penelitian ini terdiri dari *independent variable* (variabel bebas) dan *dependent variable* (variabel terikat) yang dijelaskan sebagai berikut :

1. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang berperan sebagai penyebab ataupun faktor yang memengaruhi variabel lain pada suatu penelitian. Berikut variable bebas yang digunakan peneliti. Variabel bebas antara lain:

a) Produk

Sesuatu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan yang telah disediakan oleh produsen atas permintaan,

pencarian, penggunaan dan pembelian konsumen di pasar. Berikut indikator dari produk :

Tabel 3.2
Indikator Variabel X_1

Variabel	Indikator
Produk (X_1)	1. Kualitas Produk
	2. Keanekaragaman Produk
	3. Keunggulan Produk
	4. Merk Produk

Sumber : Kotler dan Keller

Berdasarkan teori diatas dijelaskan bahwa terdapat 4 indikator produk, yaitu kualitas (rasa), keanekaragaman, keunggulan dan merk.

b) Harga

Harga yaitu jumlah atau nilai uang yang dibebankan pada konsumen atas suatu barang maupun jasa, atas manfaat yang didapat dari membeli maupun menggunakan produk atau jasa tersebut. Berikut indikator dari harga :

Tabel 3.3
Indikator Variabel X_2

Variabel	Indikator
Harga (X_2)	• Keterjangkauan harga
	• Kesesuaian harga dengan kualitas produk
	• Kesesuaian harga dengan manfaat
	• Harga sesuai kemampuan atau daya saing harga

Sumber : Kotler dan Armstrong

2. *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu penelitian disebut variabel terikat. Dalam konteks penelitian, variabel terikat juga dikenal sebagai variabel dependen, karena nilainya bergantung pada perubahan yang terjadi pada variabel bebas.²⁸ Keputusan pembelian merupakan variabel terikat yang akan diteliti.

Keputusan pembelian adalah tahap dalam proses keputusan di mana konsumen secara nyata melakukan pembelian produk, melibatkan beberapa langkah yang diambil sebelum mengambil keputusan untuk membeli. Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen saat membeli atau mengonsumsi barang dan jasa, sebagai berikut :

Tabel 3.4
Indikator Variabel Y

Variabel	Indikator
Keputusan Pembelian (Y)	1. Pengenalan kebutuhan
	2. Pencarian informasi
	3. Evaluasi alternatif
	4. Keputusan pembelian
	5. Perilaku pasca pembelian

Sumber: Kotler dan Keller

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kampung Baru Desa Pandean Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. Lokasi penelitian ini menunjukkan pemahaman mengenai tempat atau posisi yang akan

²⁸ Ibid

dilakukannya penelitian. Hal ini seraya dengan pendapat Nasution bahwa lokasi penelitian dicirikan oleh tempat, pelaku, dan kegiatan yang akan diteliti.

E. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dimana kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka. Data ini bisa dianalisis dengan teknik statistik dan dapat dibedakan jadi dua jenis, yaitu data interval dan data rasio.²⁹

b. Sumber Data

Data primer digunakan sebagai sumber data, menurut Sugiyono data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama untuk tujuan tertentu.³⁰ Teknik pengumpulan data didapatkan secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh seluruh konsumen Kampoeng Seblak Nganjuk.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses untuk memperoleh data primer guna berjalannya penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada konsumen yang telah membeli produk seblak mix biasa di Kampoeng Seblak sebagai bentuk hasil analisa alasan konsumen melakukan pembelian produk.

²⁹ Kuncoro, Mudrajat. *“Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi.”* Edisi Keempat. (Erlangga. Jakarta. 2013)

³⁰ Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. (Bandung: Alfabeta. 2019)

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau perangkat yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Alat ini dirancang agar data yang diperoleh relevan, valid, dan dapat dipercaya.³¹ Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner seperti yang digunakan dalam penelitian ini. Sekumpulan pertanyaan mengenai topik tertentu yang disampaikan kepada subjek untuk mendapatkan informasi spesifik, seperti selera, keyakinan, minat, dan perilaku disebut angket atau kuesioner. Angket yang digunakan adalah dengan memberikan skor sebagai berikut :

- | | |
|--|-----|
| 1. Respon sangat setuju (SS) dengan bobot nilai | : 5 |
| 2. Respon setuju (S) dengan bobot nilai | : 4 |
| 3. Respon netral (N) dengan bobot nilai | : 3 |
| 4. Respon tidak setuju (TS) dengan bobot nilai | : 2 |
| 5. Respon sangat tidak setuju (STS) dengan bobot nilai | : 1 |

H. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang melibatkan pengaturan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan deskripsi dasar. Peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, yaitu cabang statistik dimana didalamnya mempelajari tentang metode pengumpulan sampai penyajian data agar dapat dipahami dengan mudah. Berikut langkah-langkah teknik analisis data yang dipakai menggunakan *Software IBM SPSS*.³²

³¹ Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, “*Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen Pembangunan dan Pendidikan.*” (Bandung: PT. Aditama, 2014), 112

³² <https://info.populix.co/articles/teknik-analisis-data/>

1. *Editing*

Memverifikasi dan mengoreksi data dari hasil pengisian kuesioner dikenal sebagai *editing*. Bertujuan untuk memeriksa kembali jawaban yang diberikan oleh narasumber atau konsumen, karena jawaban tersebut belum tentu akurat.³³

2. *Coding*

Coding merupakan proses pemberian kode pada tiap bagian data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode akan diberikan pada pernyataan-pernyataan untuk mempermudah proses tabulasi dan pengolahan data. Pemberian kode ini dilakukan pada ketiga variabel yaitu:

- Variabel bebas pertama yaitu produk dengan kode X1
- Variabel bebas kedua yaitu harga dengan kode X2
- Variabel terikat yaitu keputusan pembelian dengan kode Y.

3. *Scoring*

Scoring adalah tahap memberi nilai pada data yang sudah dikategorikan atau diberi kode. Proses *scoring* dilakukan dalam kuesioner dan dibagi dalam beberapa tingkatan berikut:

- | | |
|--|-----|
| 1. SS (sangat setuju) dengan bobot nilai | : 5 |
| 2. S (setuju) dengan bobot nilai | : 4 |
| 3. N (Netral) dengan bobot nilai | : 3 |
| 4. TS (Tidak setuju) dengan bobot nilai | : 2 |

³³ Marzuki. “*Metodologi Riset*”. (Yogyakarta: Bagian Penelitian Fakultas Ekonomi UII, 1996), 81

5. STS (sangat tidak setuju) dengan bobot nilai : 1

4. *Tabulating*

Tabulating yaitu proses memasukkan data yang telah didapat ke tabel yang telah disiapkan, juga mengurutkan dan menghitung angkanya. Proses ini berfungsi untuk mempermudah dalam menjumlahkan dan mencantumkan data ke dalam rumus.

5. *Processing*

Processing yaitu tahap untuk menghitung, menganalisis dan memproses data. *Processing* merupakan tahapan setelah keseluruhan jawaban dari responden yakni kuesioner terisi penuh dan benar serta sudah dilakukan pengkodean. Tahap ini meliputi proses mengolah, menghitung dan menganalisis data menggunakan aplikasi statistik, langkah-langkahnya yaitu :

a. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat kepercayaan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner sah atau valid. Kuesioner dianggap valid apabila pernyataan di dalamnya dapat mengungkapkan sesuatu yang ingin diukur. Penentuan validitas item dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , di mana untuk uji dua arah menggunakan tingkat kesalahan 5 % dan signifikansi 0,05 dengan $N = 349$. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka data tersebut dianggap valid. Untuk lebih

jelasnya berikut teknik analisa korelasi pearson product moment bisa digunakan untuk uji validitas, yaitu:

$$r = \frac{n \sum_{xy} - (\sum_x) (\sum_y)}{\sqrt{\{n \sum_{x^2} - (\sum_x)^2\} \{n \sum_{y^2} - (\sum_y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

x = Skor dari tiap-tiap item

y = Jumlah dari skor item

n = Jumlah responden

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran konsistensi dan kestabilan suatu instrumen pengukuran dalam menghasilkan data. Ini menunjukkan seberapa konsisten hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut ketika digunakan dalam kondisi yang sama, baik dalam waktu yang berbeda maupun dalam pengukuran yang sama.³⁴ Ukuran kemantapan alpha (α) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Kurang reliabel, apabila nilai alpha (α) 0,00-0,2.
- b) Agak reliabel, apabila nilai alpha (α) 0,21-0,4.
- c) Cukup reliabel, apabila nilai alpha (α) 0,41-0,6.
- d) Reliabel, apabila nilai alpha (α) 0,61-0,8.
- e) Sangat reliabel, apabila nilai alpha (α) 0,81-1,00

c. Analisis Deskriptif

³⁴ Syaifudin, “Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab”. (Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, 3(2), 2020), 106–118.

Yaitu teknik analisis data dengan memaparkan atau menyajikan data yang diperoleh agar mudah dipahami. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif atau memuat deskripsi statistik pada setiap variabel meliputi jumlah sampel, mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat-syarat tertentu sebelum analisis lebih lanjut dilakukan. Uji ini penting guna memastikan validitas dan keandalan hasil analisis regresi.

Beberapa asumsi harus dipenuhi dalam analisis regresi, hal ini bertujuan agar persamaan regresi yang dihasilkan valid untuk memprediksi suatu masalah. Jika semua syarat asumsi klasik terpenuhi maka hal tersebut telah memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Apabila kriteria tersebut telah terpenuhi, model regresi linier terutama regresi berganda dianggap sebagai model yang baik. Berikut adalah empat pengujian asumsi klasik yang perlu dilakukan dalam model regresi berganda :

1. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak perlu dilakukan pengujian uji normalitas, uji ini dilakukan menggunakan pendekatan grafik Normal Probability Plot yang membandingkan distribusi kumulatif data aktual dengan distribusi

kumulatif dari distribusi normal. Dengan memperhatikan nilai skewness dan kurtosis dapat diketahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari rasio nilainya, jika berada dalam rentang -2 hingga 2, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Dalam model regresi, kekuatan hubungan linear antara dua atau lebih variabel dapat dideteksi dengan uji multikolinearitas.³⁵ Dalam analisisnya, multikolinearitas dapat menyebabkan beberapa masalah seperti kesulitan dalam menginterpretasikan koefisien dan meningkatkan varian dari estimasi koefisien. Jika kondisi ini terjadi, pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat akan sulit dibedakan. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* maupun nilai VIF dengan batas toleransi yang diperbolehkan adalah $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, maka dapat diambil kesimpulan tidak ada multikolinearitas di antara variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila varian residual tetap sama, maka terjadi homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian berbeda, maka disebut

³⁵ Ibid

heteroskedastisitas.³⁶ Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatter plot dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :³⁷

- a) Terjadi heteroskedastisitas apabila pada grafik scatter plot terlihat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur bergelombang, menyebar, lalu menyempit,
- b) Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila pola terlihat tidak jelas dan titik-titiknya menyebar secara acak.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan penggunaan uji autokorelasi adalah untuk menetapkan apakah periode sebelumnya ($t-1$) dan periode berikutnya saling terkait. Model regresi digunakan untuk menentukan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dengan demikian, pengamatan tidak boleh selaras dengan data pengamatan sebelumnya. Tidak adanya autokorelasi merupakan karakteristik penting dari model regresi yang dapat diandalkan. Untuk mengetahuinya, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

- a) Apabila $0 < d < d_L$ maka terjadi autokorelasi positif

³⁶ V.Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 190Vol. 18, No.1, Juni 2019, 2015)

³⁷ Irfan Fahmi, "Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan", (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm 65.

- b) Apabila $dL < d < dU$ maka tidak ada kepastian terjadi (ragu-
ragu)
- c) Apabila $4-dL < d < 4$ maka terjadi autokorelasi negatif
- d) Apabila $4-dU < d < 4-dL$ maka tidak ada kepastian (ragu-
ragu)
- e) Apabila $dU < d < 4-dU$ maka tidak ada autokorelasi positif
atau negatif

e. Uji Korelasi Ganda

Untuk menentukan hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen, digunakan uji korelasi ganda. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menetapkan kekuatan dan arah korelasi antara variabel dalam model regresi. Korelasi Pearson Product Moment dilambangkan dengan (r), di mana nilai r berada dalam rentang $(-1 \leq r \leq +1)$. Nilai r ini dibandingkan dengan koefisien interval sebagai berikut :

- Nilai *Pearson Correlation* 0,00 s/d 0,199 = korelasi sangat lemah
- Nilai *Pearson Correlation* 0,20 s/d 0,399 = korelasi lemah
- Nilai *Pearson Correlation* 0,40 s/d 0,599 = korelasi sedang
- Nilai *Pearson Correlation* 0,60 s/d 0,799 = korelasi kuat
- Nilai *Pearson Correlation* 0,80 s/d 1,00 = korelasi sangat kuat

f. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan

untuk memahami pengaruh berbagai variabel X terhadap variabel Y. Regresi berganda digunakan jika variabel independen lebih dari 1. Adapun persamaannya dapat dinyatakan sebagai berikut :³⁸

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

g. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis ini dilaksanakan menggunakan *software* SPSS.

1. Hasil Uji t (Parsial)

Untuk menentukan apakah ada perbedaan yang drastis antara rata-rata dan kelompok atau untuk mengaji koefisien regresi dalam analisis regresi digunakan uji statistik *t*. Kriteria pada uji *t* yaitu sebagai berikut:

a) H_a ditolak dan H_0 diterima, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

³⁸ Sugiyono, “*Statistik Untuk Penelitian*.” (Bandung : Alfabeta, 2021), 275

- b) H_a diterima dan H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

2. Hasil Uji F (Simultan)

Uji statistik F umumnya digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara varians dari dua atau lebih kelompok atau untuk mengevaluasi model regresi secara keseluruhan. Uji ini sering digunakan dalam analisis varians (ANOVA) dan dalam konteks regresi linier untuk menentukan apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria uji F yaitu:

- a) H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
b) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu ukuran yang dipakai untuk menilai kesesuaian antara nilai estimasi dan data sampel. Hal ini bertujuan untuk mengukur variabel X (produk dan harga) dalam menjelaskan kemampuan variabel Y (keputusan pembelian). Kriteria pengujian menyatakan bahwa jika $r^2 = 0$, maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Begitupun sebaliknya, apabila variabel bebas mempunyai pengaruh pada variabel terikat, nilai r^2 akan mendekati 1. Rumus untuk koefisien determinasi adalah :³⁹

³⁹ Riduwan, “*Dasar-dasar Statistika*” (Bandung: Alfabeta, 2013), 255.

$$R = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien relasi